Al Basirah Jurnal Pengabdian Masyarakat
Volume 5, Nomor 1, Mei 2025 Hal.100-118
ISSN 2776-4702 (c); 2798-5946 (e)
https://doi.org/10.58326/jab.v5i1.335

PENGUATAN KAPASITAS UMKM DIGITAL BERBASIS NILAI-NILAI ISLAM DI DESA KACANGAN, BOYOLALI

STRENGTHENING THE CAPACITY OF DIGITAL UMKM BASED ON ISLAMIC VALUES IN KACANGAN VILLAGE, BOYOLALI

Sulistyowati[a]

Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

suliscan65@gmail.com

Siti Rohimah[b]

Pasca Sarjana Pendidikan Agama Islam, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

sitirohimahalfirdaus62@gmail.com

Baehaqi[c]

Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

Baehaqi2904@gmail.com

Muhammad Umar Al Bari[d]

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

muhammadumaralbari@gmail.com

Faqihudin Muharom[e]

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

faqihudinmuharom@gmail.com

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Kacangan, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali dalam memanfaatkan teknologi digital sekaligus mengintegrasikan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam praktik bisnis mereka. Sebelum program dilaksanakan, sebanyak 37 pelaku UMKM masih mengandalkan metode pemasaran tradisional dan belum optimal dalam pemanfaatan media digital. Selain itu, pemahaman mereka terkait prinsip syariah dalam aktivitas bisnis digital juga masih terbatas. Melalui pendekatan partisipatif, kegiatan ini dilaksanakan dengan metode pelatihan aplikatif, pendampingan secara intensif, dan evaluasi berkala. Fokus kegiatan meliputi pelatihan pemasaran digital, pengelolaan keuangan berbasis aplikasi, serta edukasi tentang nilai-nilai dan etika ekonomi syariah. Hasil program menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam penggunaan media digital oleh peserta, seperti pemanfaatan media sosial dan platform e-commerce untuk memperluas jangkauan pasar. Selain itu, terjadi peningkatan pemahaman terhadap nilai-nilai Islam dalam bisnis, yang tercermin dalam praktik transaksi yang lebih transparan, jujur, dan adil. Program ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap keberlanjutan UMKM di Desa Kacangan dan menjadi contoh pemberdayaan ekonomi digital berbasis syariah di komunitas lain. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta atas dukungan pembiayaan dalam pelaksanaan kegiatan ini.

Kata kunci: UMKM, digitalisasi, ekonomi Islam, pemberdayaan masyarakat, pemasaran daring.

Abstract

This community service program aims to strengthen the capacity of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Kacangan Village, Andong District, Boyolali Regency, in utilizing digital technology while integrating Islamic economic principles into their business practices. Before the program was implemented, 37 MSMEs still relied on traditional marketing methods and were not optimal in utilizing digital media. In addition, their understanding of Sharia principles in digital business activities was also still limited. Through a participatory approach, this activity was carried out using application training methods, intensive mentoring, and periodic evaluations. The focus of the activities included digital marketing training, application-based financial management, and education on the values and ethics of sharia economics. The results of the program showed a significant increase in the use of digital media by participants, such as the use of social media and e-commerce platforms to expand market reach. In addition, there was an increase in understanding of Islamic values in business, which was reflected in more transparent, honest, and fair transaction practices. This program is expected to contribute to the sustainability of MSMEs in Kacangan Village and become an example of sharia-based digital economic empowerment in other communities. Gratitude is expressed to the Research and Community Service Institute (LPPM) of the Mamba'ul 'Ulum Islamic Institute, Surakarta for financial support in implementing this activity.

Keywords: *UMKM, digitalization, Islamic economy, community empowerment, online marketing.*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor ekonomi. Digitalisasi membuka peluang besar bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk berkembang lebih cepat melalui pemasaran daring, transaksi digital, serta manajemen bisnis yang lebih efisien.(Handayani, 2023; Saputri et al., 2023) Namun, di sisi lain, masih banyak pelaku UMKM yang belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi ini akibat keterbatasan literasi digital, akses terhadap infrastruktur, serta kurangnya pemahaman mengenai strategi bisnis berbasis digital.(Fahlevie et al., 2024; Ndraha et al., 2024; Rauf et al., 2024) Oleh karena itu, diperlukan upaya pemberdayaan yang dapat membantu UMKM beradaptasi dengan perkembangan teknologi agar dapat bertahan dan bersaing di era digital.

Di Desa Kacangan, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali, mayoritas pelaku UMKM masih menjalankan usaha secara konvensional dengan mengandalkan pemasaran dari mulut ke mulut serta penjualan di pasar lokal. Meskipun produk-produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik, keterbatasan dalam pemasaran digital menyebabkan UMKM sulit untuk berkembang dan menjangkau pasar yang lebih luas. Selain itu, kurangnya pengetahuan tentang teknologi

digital dan strategi bisnis daring membuat pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam mengoptimalkan usaha mereka secara lebih efisien dan profesional.

Selain tantangan dalam pemanfaatan teknologi digital, aspek ekonomi Islam juga menjadi hal penting yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan UMKM. Dalam Islam, prinsip kejujuran, transparansi, serta bebas dari unsur riba menjadi dasar dalam menjalankan usaha yang berkah dan berkelanjutan.(Hafizhoh et al., 2023; Rihfenti Ernayani et al., 2023; Siregar & Hasibuan, 2024) Sayangnya, masih banyak pelaku UMKM yang belum sepenuhnya memahami bagaimana menerapkan prinsip ekonomi syariah dalam bisnis digital. Kurangnya edukasi mengenai transaksi yang sesuai dengan syariat Islam, sistem pembayaran halal, serta etika bisnis Islami menjadi kendala yang harus diatasi agar UMKM dapat berkembang tanpa meninggalkan nilai-nilai agama.(Basyirah et al., 2023; Is'adi et al., 2023)

Melihat kondisi tersebut, perlu adanya program pendampingan yang dapat membantu pelaku UMKM untuk mengintegrasikan teknologi digital ke dalam bisnis mereka, sekaligus menerapkan prinsip ekonomi Islam dalam setiap transaksi yang dilakukan. Melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) "Islam dan UMKM Berkemajuan Digital", diharapkan para pelaku UMKM di Desa Kacangan dapat memperoleh keterampilan yang dibutuhkan untuk memanfaatkan teknologi secara optimal, meningkatkan daya saing usaha, serta menjalankan bisnis yang sesuai dengan nilai-nilai syariah.

Kegiatan PKM ini dirancang untuk memberikan wawasan dan keterampilan praktis kepada pelaku UMKM dalam menggunakan teknologi digital untuk pemasaran, manajemen usaha, serta sistem transaksi berbasis syariah. Para peserta akan diberikan pelatihan mengenai pemanfaatan media sosial dan *marketplace*, strategi branding digital, serta penggunaan sistem pembayaran non-tunai yang halal. Selain itu, peserta juga akan diberikan pemahaman mengenai prinsip ekonomi Islam agar dapat menjalankan usaha secara lebih transparan, adil, dan membawa keberkahan.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini melibatkan akademisi, praktisi UMKM, serta pemerintah desa untuk memberikan bimbingan yang komprehensif kepada peserta. Pendekatan yang digunakan tidak hanya sebatas penyuluhan teori, tetapi juga pendampingan langsung agar peserta dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam usaha mereka. Dengan demikian, diharapkan kegiatan ini dapat memberikan dampak jangka panjang bagi pertumbuhan UMKM di Desa Kacangan serta mendorong transformasi ekonomi berbasis digital dan syariah di tingkat lokal.

Dengan adanya program ini, diharapkan UMKM di Desa Kacangan dapat semakin berkembang, lebih siap menghadapi persaingan global, serta tetap menjalankan bisnis dengan berpegang teguh pada prinsip-prinsip Islam. Digitalisasi tidak hanya menjadi alat untuk meningkatkan efisiensi usaha, tetapi juga sebagai sarana untuk menciptakan ekosistem bisnis yang lebih inklusif, transparan, dan berkah. Melalui pemberdayaan yang berkelanjutan, diharapkan UMKM di desa ini dapat menjadi contoh sukses bagi daerah lain dalam mengadopsi teknologi digital secara Islami dan berkelanjutan.

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat telah membawa perubahan besar dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk dunia usaha. Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai pilar utama perekonomian Indonesia turut mengalami dampak dari transformasi digital ini. Dalam menghadapi era digital, UMKM memiliki peluang besar untuk berkembang lebih cepat dengan memanfaatkan teknologi, tetapi juga dihadapkan pada berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya literasi digital di kalangan pelaku UMKM, yang menghambat mereka dalam mengakses pasar yang lebih luas dan meningkatkan efisiensi operasional. Dalam hal ini, digitalisasi bukan sekadar pilihan, tetapi menjadi kebutuhan mendesak bagi UMKM agar dapat bertahan dan bersaing dalam ekosistem bisnis yang semakin berbasis teknologi.

Namun, meskipun banyak peluang yang ditawarkan oleh era digital, masih banyak pelaku UMKM yang belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi untuk mengembangkan usaha mereka. Sebagian besar masih menggunakan metode konvensional dalam menjalankan bisnis, mulai dari pemasaran hingga pengelolaan keuangan. Faktor utama yang menyebabkan rendahnya adopsi teknologi di kalangan UMKM antara lain kurangnya pengetahuan tentang platform digital, keterbatasan akses terhadap perangkat dan infrastruktur teknologi, serta minimnya keterampilan dalam mengelola bisnis berbasis digital. Kondisi ini mengakibatkan UMKM kesulitan untuk menjangkau lebih banyak konsumen, meningkatkan efisiensi operasional, serta menghadapi persaingan yang semakin ketat di pasar.

Dalam Islam, teknologi tidak hanya dipandang sebagai alat untuk meningkatkan efisiensi bisnis, tetapi juga sebagai sarana untuk mencapai kesejahteraan yang lebih luas dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip syariah(Sain & Bahri, 2024; Syaripudin et al., 2024). Islam mengajarkan keadilan, keseimbangan, dan kemajuan, yang dapat menjadi pedoman bagi UMKM dalam menjalankan bisnis mereka di era digital(Hermawati & Rosyidi, 2024; Kusuma, 2023). Oleh karena itu, penting bagi pelaku UMKM untuk memahami bahwa digitalisasi dapat menjadi solusi bagi perkembangan usaha mereka, asalkan diterapkan dengan cara yang sesuai dengan ajaran

Islam. Dengan memanfaatkan teknologi digital secara etis dan bertanggung jawab, UMKM tidak hanya mampu meningkatkan daya saing bisnis, tetapi juga memperoleh keberkahan dalam usaha mereka.

Pemberdayaan yang dilakukan dalam pengabdian ini bertujuan untuk membantu pelaku UMKM dalam mengadopsi teknologi digital, sekaligus memastikan bahwa penerapan teknologi tersebut tetap sesuai dengan prinsip Islam. Pemberdayaan ini meliputi dua aspek utama, yaitu penguatan keterampilan digital dan penerapan prinsip ekonomi Islam dalam bisnis.(Fuaidi, 2024; Yulianti & Nisa, 2024) Dalam aspek pemberdayaan digital, pelaku UMKM diberikan pendampingan dalam memahami dan menggunakan berbagai platform digital yang dapat meningkatkan efektivitas bisnis mereka, seperti *e-commerce*, media sosial, aplikasi manajemen keuangan, dan sistem pembayaran digital. Dengan bimbingan yang tepat, pelaku UMKM dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan visibilitas produk mereka, mengoptimalkan pemasaran, serta mengelola transaksi dengan lebih efisien dan transparan.

Selain penguatan keterampilan digital, aspek pemberdayaan lainnya adalah penerapan prinsip ekonomi Islam dalam bisnis UMKM. Islam menekankan pentingnya menjalankan usaha dengan prinsip keadilan, transparansi, dan keberkahan, yang dapat diterapkan dalam operasional bisnis sehari-hari. Konsep ekonomi syariah, seperti larangan riba, transparansi dalam transaksi, dan kepatuhan terhadap prinsip halal, perlu dipahami oleh pelaku UMKM agar bisnis mereka tidak hanya berorientasi pada keuntungan materi, tetapi juga memberikan manfaat bagi masyarakat secara luas.(Afdhal et al., 2024; Dika et al., 2024; Yudha, 2021) Dengan demikian, UMKM yang menerapkan prinsip ekonomi Islam dalam bisnis mereka dapat menciptakan ekosistem usaha yang lebih sehat, berkelanjutan, dan membawa manfaat bagi semua pihak yang terlibat.

Salah satu tantangan utama dalam pemberdayaan UMKM berbasis digital syariah adalah keterbatasan pengetahuan digital di kalangan pelaku usaha. Banyak di antara mereka yang belum memahami dasar-dasar penggunaan teknologi dalam bisnis, seperti strategi pemasaran digital, pengelolaan keuangan berbasis aplikasi, serta optimalisasi penggunaan media sosial untuk branding. Kurangnya pemahaman ini menyebabkan UMKM mengalami kesulitan dalam bersaing dengan bisnis lain yang telah lebih dahulu mengadopsi teknologi digital. Oleh karena itu, edukasi dan pelatihan yang berkelanjutan sangat diperlukan agar UMKM dapat meningkatkan kapasitas digital mereka dan lebih siap menghadapi persaingan di pasar digital.

Selain kurangnya literasi digital, kendala lain yang dihadapi UMKM dalam transformasi digital adalah keterbatasan akses terhadap infrastruktur teknologi yang memadai. Beberapa

pelaku UMKM, terutama di daerah terpencil, menghadapi kesulitan dalam memperoleh perangkat teknologi yang dibutuhkan serta akses internet yang stabil. Hal ini menghambat mereka dalam menjalankan bisnis berbasis digital dan mengakses peluang pasar yang lebih luas. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, institusi pendidikan, dan perusahaan teknologi, dalam menyediakan akses yang lebih luas terhadap teknologi serta infrastruktur pendukung lainnya yang dapat membantu UMKM berkembang di era digital.

Di samping tantangan teknologi dan infrastruktur, masih banyak UMKM yang belum sepenuhnya menerapkan prinsip syariah dalam operasional bisnis mereka. Beberapa masalah yang sering muncul adalah transaksi yang tidak transparan, penggunaan bunga dalam pembiayaan, serta kurangnya perhatian terhadap aspek halal dalam produk yang dijual. Kesadaran akan pentingnya menjalankan bisnis sesuai dengan prinsip Islam masih perlu ditingkatkan agar pelaku UMKM dapat memahami bahwa kesuksesan bisnis tidak hanya diukur dari keuntungan finansial semata, tetapi juga dari sejauh mana usaha tersebut membawa keberkahan dan manfaat bagi masyarakat.(Damayanti et al., 2024; Thoyib et al., 2023) Oleh karena itu, edukasi mengenai ekonomi syariah dan implementasinya dalam bisnis digital menjadi langkah penting dalam pemberdayaan UMKM berbasis syariah.

Tantangan lainnya yang tidak kalah penting adalah kurangnya sumber daya manusia yang terampil dalam bisnis digital berbasis syariah. Banyak pelaku UMKM yang memiliki keinginan untuk memanfaatkan teknologi digital, tetapi tidak memiliki keterampilan yang cukup dalam mengimplementasikannya sesuai dengan ajaran Islam. Pemahaman mengenai aplikasi bisnis yang halal, strategi pemasaran yang etis, serta sistem keuangan syariah masih sangat terbatas. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pelatihan yang tidak hanya berfokus pada aspek teknologi, tetapi juga pada prinsip-prinsip bisnis syariah, sehingga UMKM dapat berkembang secara optimal dengan tetap berpegang pada nilai-nilai Islam.

Dengan adanya pemberdayaan yang berfokus pada digitalisasi berbasis syariah, diharapkan UMKM dapat lebih siap dalam menghadapi era digital dan meningkatkan daya saing mereka di pasar. Penguatan keterampilan digital dan penerapan prinsip ekonomi Islam dalam bisnis akan membantu UMKM menjalankan usaha dengan lebih profesional, efisien, dan beretika. Melalui edukasi, pelatihan, serta dukungan infrastruktur yang memadai, UMKM dapat tumbuh secara berkelanjutan tanpa mengesampingkan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek usahanya. Dengan demikian, pemberdayaan ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi pelaku

UMKM, tetapi juga mendorong terciptanya ekosistem bisnis yang lebih adil, transparan, dan berorientasi pada kesejahteraan bersama.

Pemilihan subjek pendampingan dalam pengabdian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan yang relevan dengan kebutuhan dan potensi keberlanjutan UMKM dalam menghadapi tantangan era digital. Berikut adalah alasan mengapa kami memilih pelaku UMKM sebagai subjek pendampingan dalam program ini**:** 1) UMKM Sebagai Pilar Ekonomi Indonesia**.** 2) Potensi UMKM untuk Berkembang dengan Teknologi Digital**.** 3) Kebutuhan UMKM untuk Mengadopsi Prinsip Syariah dalam Bisnis Digital. 4) Meningkatkan Keberlanjutan Usaha UMKM di Era Digital.

Setelah melalui program pengabdian ini, diharapkan kondisi pelaku UMKM di Desa Kacangan mengalami perubahan signifikan dalam beberapa aspek berikut: 1) UMKM Terintegrasi dengan Teknologi Digital. 2) Peningkatan Daya Saing dan Akses Pasar yang Lebih Luas. 3) Penerapan Prinsip Syariah dalam Bisnis Digital. 4) Peningkatan Keterampilan Sumber Daya Manusia (SDM) UMKM**.**

B. METODE

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dalam program "Islam dan UMKM Berkemajuan Digital" dirancang secara sistematis dengan pendekatan partisipatif yang berbasis pada kebutuhan serta potensi lokal (Muslim, 2007; Zunaidi, 2024). Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif berbagai pihak, termasuk pelaku UMKM, pemerintah desa, lembaga pendidikan, organisasi keagamaan, serta lembaga ekonomi syariah. Kolaborasi antar pemangku kepentingan diharapkan dapat memperkuat pemberdayaan UMKM melalui pemanfaatan teknologi digital dan penerapan prinsip ekonomi Islam.

Proses pelaksanaan program ini terbagi dalam beberapa tahapan. Tahap pertama adalah persiapan, yang mencakup identifikasi kebutuhan UMKM terkait digitalisasi dan ekonomi syariah melalui survei dan wawancara. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim pengabdian menyusun program pelatihan dan modul yang relevan, serta menentukan fasilitator dari kalangan akademisi, praktisi teknologi, dan ahli ekonomi syariah. Tahap kedua melibatkan pelatihan dan penyuluhan yang terdiri dari beberapa aspek utama, yaitu pelatihan digitalisasi UMKM, edukasi ekonomi syariah, serta praktik dan simulasi. Sesi pelatihan ini mencakup pemanfaatan media sosial untuk pemasaran, penggunaan platform e-commerce, pengelolaan keuangan digital, dan sistem pembayaran berbasis syariah. Praktik langsung dilakukan untuk memastikan bahwa peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengimplementasikan keterampilan baru dalam bisnis mereka.

Setelah pelatihan, tahap pendampingan dan monitoring dilakukan untuk memastikan penerapan materi yang telah diajarkan. Pendampingan diberikan secara individu maupun kelompok, dengan pemantauan rutin terhadap perkembangan UMKM dalam mengadopsi teknologi digital dan menjalankan bisnis sesuai prinsip syariah. Evaluasi program menjadi tahap akhir dalam metode pelaksanaan ini, dengan mengukur dampak program terhadap kinerja UMKM, baik dari segi peningkatan penjualan, efisiensi operasional, maupun kepatuhan terhadap prinsip ekonomi Islam. Umpan balik dari peserta digunakan sebagai dasar untuk menyusun strategi penguatan dan pengembangan berkelanjutan.

Pendekatan yang diterapkan dalam program ini berfokus pada dua aspek utama, yakni teknologi digital dan ekonomi syariah. Pelatihan digitalisasi UMKM diarahkan pada pemanfaatan teknologi yang mudah diakses, seperti media sosial dan platform *e-commerce*, guna meningkatkan efisiensi usaha dan memperluas jangkauan pasar (Prabowo et al., 2023; Rauf et al., 2024). Sementara itu, pendekatan berbasis syariah memastikan bahwa setiap aspek bisnis UMKM, mulai dari transaksi hingga pemasaran, selaras dengan prinsip Islam, seperti transparansi keuangan, keadilan dalam transaksi, serta kepatuhan terhadap standar halal (Hulu & Ruslan, 2025; Qalbia & Saputra, 2024).

Untuk mendukung keberlanjutan program, sistem monitoring dan pendampingan jangka panjang juga diterapkan. Hal ini mencakup forum diskusi, mentoring berkelanjutan, serta pelatihan tambahan yang dapat membantu UMKM dalam mengembangkan bisnis mereka secara berkelanjutan. Dengan metode pelaksanaan yang terstruktur dan berbasis pada kebutuhan komunitas, program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam penguatan ekonomi berbasis digital yang berlandaskan nilai-nilai Islam di Desa Kacangan, Boyolali.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Desa Kacangan, Andong, Boyolali, merupakan desa yang mayoritas beraga Islam dan memiliki potensi UMKM yang cukup besar, terutama di sektor kerajinan tangan, makanan olahan, dan produk lokal lainnya. UMKM di desa ini umumnya dikelola oleh keluarga, dengan skala usaha yang kecil dan menengah. Produk-produk lokal yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik, namun akses pasar yang terbatas dan minimnya penggunaan teknologi digital menjadi hambatan utama bagi perkembangan UMKM di desa ini. Sebagian besar pelaku UMKM di Desa Kacangan mengandalkan pasar lokal atau pemasaran melalui jaringan relasi pribadi, seperti pasar tradisional atau penjualan langsung ke toko-toko kecil. Banyak produk unggulan dari desa ini yang sebenarnya memiliki potensi besar untuk berkembang dan dijual di pasar yang lebih luas,

baik secara regional maupun nasional. Namun, terbatasnya pemahaman mengenai teknologi digital dan e-commerce membuat UMKM di desa ini belum maksimal dalam memanfaatkan potensi pasar digital.

Secara umum, pemahaman tentang teknologi digital di kalangan pelaku UMKM di Desa Kacangan masih sangat terbatas. Meskipun sebagian pelaku UMKM sudah mulai menggunakan media sosial seperti *Facebook* atau *WhatsApp* untuk berkomunikasi dengan pelanggan, penggunaan *platform e-commerce* atau sistem manajemen digital untuk meningkatkan operasional bisnis masih jarang dijumpai. Sebagian besar pelaku UMKM masih mengandalkan cara tradisional dalam menjalankan usaha, seperti pemasaran lewat mulut ke mulut, *flyer*, atau iklan di pasar lokal. Adanya keterbatasan pengetahuan tentang teknologi digital menghambat UMKM untuk mengembangkan usaha mereka ke pasar yang lebih luas, serta mengurangi efisiensi dalam pengelolaan usaha. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan dalam penggunaan teknologi digital sangat diperlukan untuk membuka potensi pasar yang lebih luas bagi UMKM di Desa Kacangan. Sebagian besar pelaku UMKM di Desa Kacangan merupakan umat Islam yang ingin menjalankan usahanya sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah, seperti keadilan dalam transaksi, transparansi, serta menghindari praktik riba dan transaksi yang tidak halal. Namun, banyak dari mereka yang belum sepenuhnya memahami bagaimana menerapkan prinsip-prinsip syariah ini dalam bisnis digital.

Tantangan terbesar adalah bagaimana mengedukasi pelaku UMKM untuk menjaga agar transaksi bisnis mereka tetap sesuai dengan prinsip syariah, baik dalam hal pemasaran produk, transaksi finansial, maupun pengelolaan usaha berbasis digital. Oleh karena itu, pemberdayaan dalam hal ini tidak hanya terbatas pada teknologi digital, tetapi juga harus mencakup edukasi tentang pentingnya berbisnis secara halal dan beretika.

Tabel 1. Data Mata Pencarian Masyarakat Desa Kacangan, Andong, Boyolali

Mata Pencaharian	**Jumlah**	**Mata Pencaharian**	**Jumlah**
Petani	1034 orang	Pensiun ABRI/PNS	45 orang
Buruh tani	71 orang	Pengrajin	5 orang
Pengusaha/UMKM	27 orang	Pedagang	74 orang
Buruh/Swasta	57 orang	Penjahit	12 orang
Pegawai Negeri	52 orang	Montir	15 orang
TNI/Polri	10 orang	Sopir	32 orang

ABRI	8 orang	Tukang	35 orang

Data 31 Januari 2024 Sumber data dari Kantor Desa Kacangan, Andong, Boyolali

Tenaga Kerja yang masih produktif sebanyak 1.477 orang dari hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 2. Data Jumlah Penduduk Produktif Desa Kacangan, Andong, Boyolali

Penduduk	**Jumlah**
Usia 15-55 tahun	1.895 orang
Usia 15-55 tahun ibu rumah tangga	100 orang
Usia 15-55 tahun masih sekolah	418 orang
Usia 15-55 tahun yang bekerja penuh	1.140 orang
Usia 15-55 tahun bekerja tidak tentu	237 orang

Data Januari 2024 Sumber data dari Kantor Desa Kacangan, Andong, Boyolali

Kondisi UMKM di Desa Kacangan saat ini masih menghadapi sejumlah tantangan terkait pemahaman teknologi digital, keterbatasan infrastruktur, dan minimnya penerapan prinsip syariah dalam bisnis digital. Oleh karena itu, pendampingan yang fokus pada edukasi tentang digitalisasi bisnis dan penerapan prinsip ekonomi Islam sangat dibutuhkan. Dengan adanya program pengabdian ini, diharapkan pelaku UMKM di Desa Kacangan dapat mengoptimalkan potensi usaha mereka, memperluas pasar, serta menjalankan bisnis yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Sebagai wujud nyata implementasi program pengabdian kepada masyarakat, kegiatan sosialisasi bertajuk *"Islam dan UMKM Berkemajuan Digital"* telah berhasil dilaksanakan pada Ahad, 2 Februari 2025, bertempat di Kantor Kepala Desa Kacangan, Kecamatan Andong. Keberhasilan kegiatan ini tercermin dari antusiasme tinggi para peserta, yang mayoritas merupakan ibu-ibu PKK, serta partisipasi aktif mereka selama sesi diskusi dan tanya jawab. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada para pelaku UMKM mengenai pentingnya digitalisasi bisnis yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam, guna mendorong kemandirian ekonomi berbasis spiritualitas. Dua narasumber utama turut memberikan kontribusi signifikan dalam memperkaya wawasan peserta, yakni Sulistyowati, M.Si., COCM, seorang akademisi yang juga berkiprah sebagai pelaku UMKM dan aktif dalam kegiatan sosial, serta Dr. Siti Rohimah, M.Pd.I, yang menekankan urgensi sinergi antara ajaran Islam dan pemberdayaan UMKM di era digital. Indikator keberhasilan kegiatan ini juga dapat

dilihat dari jumlah peserta yang melebihi target, kualitas interaksi dalam diskusi, serta tindak lanjut berupa inisiasi pelatihan lanjutan dan rencana pembentukan kelompok UMKM digital berbasis desa.

Dalam paparannya, Sulistyowati menekankan bahwa inovasi dan pemanfaatan teknologi digital merupakan faktor kunci dalam pengembangan usaha kecil dan menengah. Ia menegaskan bahwa Islam mengajarkan pentingnya inovasi dalam bisnis agar lebih berkembang dan bermanfaat bagi masyarakat luas. “Pemanfaatan teknologi digital menjadi jalan untuk memperluas jangkauan pasar, meningkatkan efisiensi operasional, serta memastikan bahwa setiap langkah bisnis tetap dalam koridor syariat Islam,” ungkapnya. Pernyataan ini sejalan dengan tren global yang menuntut para pelaku usaha untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi guna meningkatkan daya saing produk mereka.

Gambar 1. Narasumber pertama (Sulistyowati, S.E., M.Si., COCM) saat menyampaikan materi.

Dalam perspektif ekonomi Islam, penguatan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki relevansi yang signifikan dalam mendorong kemandirian ekonomi umat. Hal ini disampaikan oleh Dr. Siti Rohimah, M.Pd.I, yang menekankan pentingnya integrasi antara nilai-nilai Islam dan pengembangan UMKM. Menurutnya, prinsip-prinsip Islam seperti keadilan, transparansi, dan pencapaian keberkahan dalam aktivitas ekonomi selaras dengan tujuan pemberdayaan UMKM, khususnya dalam konteks digitalisasi. Transformasi digital dalam dunia usaha, lanjutnya, tidak hanya bertujuan untuk peningkatan profitabilitas semata, tetapi juga mencerminkan tanggung jawab moral dan sosial pelaku usaha dalam menciptakan sistem ekonomi yang inklusif dan berkeadilan. Dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini, kelompok ibu-ibu PKK dari Dawis Mekarsari menjadi sasaran utama intervensi,

di mana mereka diberikan pendampingan untuk meningkatkan kapasitas kewirausahaan berbasis teknologi digital. Strategi ini diharapkan dapat memperluas akses pasar serta menciptakan peluang usaha baru yang adaptif terhadap perkembangan zaman, sekaligus menginternalisasi nilai-nilai syariah dalam praktik bisnis sehari-hari.

Selain itu, kegiatan ini juga menjadi momentum untuk memberikan apresiasi terhadap upaya para pelaku UMKM dalam mengembangkan bisnis mereka. Para narasumber menekankan bahwa mengikuti perkembangan zaman dengan strategi promosi berbasis digital merupakan langkah strategis agar produk lokal dapat dikenal lebih luas, tidak hanya di tingkat nasional tetapi juga global. “Jangan mau kalah dengan Cina, produk Indonesia juga harus mendunia,” ujar salah satu pemateri dengan penuh semangat.

Dukungan dari masyarakat lokal terhadap program ini tampak jelas dalam respons yang diberikan oleh para peserta. Ketua PKK Desa Kacangan, Harsiyamti, menyampaikan apresiasinya terhadap kepedulian akademisi dari IIM Surakarta yang telah memberikan pelatihan bagi ibu-ibu pelaku UMKM. “Kami sangat berterima kasih karena bapak dan ibu dosen peduli dengan kami dan bersedia memberikan pelatihan-pelatihan ini. Dengan adanya kegiatan seperti ini, ibu-ibu pelaku UMKM semakin percaya diri dalam mengembangkan bisnisnya,” ungkapnya. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi berbasis pendidikan dan teknologi dapat meningkatkan motivasi serta kapasitas para pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya.

Partisipasi peserta dalam kegiatan sosialisasi menunjukkan keterlibatan aktif yang patut diapresiasi. Mereka tidak hanya bersikap reseptif terhadap materi yang disampaikan mengenai digitalisasi UMKM dalam perspektif Islam, tetapi juga menunjukkan inisiatif dalam meresponsnya secara praktis. Dalam sesi praktik, peserta diajak untuk memahami strategi pemasaran digital yang relevan dengan usaha mereka, termasuk pemanfaatan media sosial dan platform marketplace sebagai sarana perluasan jaringan konsumen. Aktivitas ini mendorong terjadinya proses pembelajaran partisipatoris yang bersifat transformatif, di mana peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan konseptual, tetapi juga keterampilan aplikatif yang kontekstual. Salah satu peserta, Sri Yamti, menyampaikan apresiasinya atas pelaksanaan kegiatan ini, karena dirasakan mampu memberikan dukungan nyata terhadap pengembangan usaha kecil yang selama ini dijalankan secara konvensional. Ungkapan kebahagiaan tersebut mencerminkan adanya dampak psikososial yang positif dari program pengabdian ini, yakni tumbuhnya rasa percaya diri dan keberdayaan di kalangan pelaku UMKM lokal.

Gambar 2. Sesi dokumentasi seluruh peserta bersama narasumber.

Pelaksanaan kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman para pelaku UMKM di Desa Kacangan akan urgensi transformasi digital dalam pengembangan usaha mereka. Program pengabdian ini tidak hanya dirancang sebagai pelatihan teknis semata, melainkan sebagai intervensi edukatif yang berorientasi pada pembentukan UMKM yang inovatif, adaptif terhadap perkembangan teknologi, memiliki daya saing tinggi, serta berlandaskan pada prinsip-prinsip ekonomi Islam.

Efektivitas program ini tercermin dari hasil pretest dan posttest yang diberikan kepada peserta. Data menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai konsep digitalisasi UMKM berbasis nilai-nilai Islam, di mana rerata skor posttest meningkat sebesar 30% dibandingkan hasil pretest. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa materi dan metode yang digunakan dalam pelatihan telah mampu menjembatani kesenjangan pengetahuan awal peserta.

Selain itu, testimoni dari peserta juga memperkuat keberhasilan program ini. Salah satu peserta, Sri Yamti, menyatakan bahwa kegiatan ini membuatnya merasa lebih dihargai dan didukung sebagai pelaku usaha kecil. “Kami senang dan bahagia karena ada yang memperhatikan dan membantu kami sebagai pedagang kecil,” ungkapnya. Pernyataan ini menunjukkan adanya dampak emosional dan sosial dari kegiatan, yang turut mendorong semangat dan motivasi peserta dalam mengembangkan usahanya.

Keberlanjutan program menjadi aspek penting yang perlu dirancang secara strategis, agar dampak positif dari pelatihan ini tidak berhenti pada satu kegiatan saja, tetapi terus berkembang menjadi gerakan pemberdayaan UMKM yang berkelanjutan. Dengan demikian, UMKM di Desa Kacangan tidak hanya mampu bertahan di tengah tantangan zaman, tetapi juga berkontribusi secara nyata terhadap pertumbuhan ekonomi lokal yang selaras dengan nilai-nilai Islam.

Pembahasan

Pelaksanaan sosialisasi "Islam dan UMKM Berkemajuan Digital" di Desa Kacangan memberikan dampak positif bagi para pelaku UMKM, khususnya ibu-ibu PKK yang tergabung dalam kelompok Dawis Mekarsari. Berdasarkan hasil kegiatan, beberapa perubahan signifikan mulai terlihat sesuai dengan kondisi dampingan yang diharapkan. Sosialisasi ini tidak hanya memberikan wawasan baru bagi peserta tetapi juga menjadi langkah awal dalam mewujudkan UMKM yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman dan berlandaskan prinsip syariah.

1. UMKM Terintegrasi dengan Teknologi Digital

   Setelah mengikuti sosialisasi ini, para peserta mulai memahami pentingnya digitalisasi dalam pengelolaan usaha. Mereka diberikan wawasan mengenai pemanfaatan media sosial seperti Instagram, Facebook, dan WhatsApp Business untuk memperluas jangkauan pasar. Selain itu, peserta juga diperkenalkan dengan berbagai platform marketplace seperti Shopee dan Tokopedia yang memungkinkan mereka untuk menjual produk secara lebih luas dan menjangkau pelanggan dari berbagai daerah. Dengan pemahaman ini, peserta menyadari bahwa teknologi digital bukan hanya alat bantu, tetapi juga strategi utama dalam meningkatkan efektivitas bisnis mereka.

   Selain mendapatkan wawasan teoritis, beberapa peserta langsung mencoba membuat akun bisnis di berbagai platform digital. Mereka mempraktikkan cara mengunggah produk, menulis deskripsi yang menarik, serta mengoptimalkan fitur promosi yang tersedia. Bagi sebagian besar peserta, ini merupakan pengalaman baru yang membuka wawasan mereka mengenai potensi pemasaran online. Beberapa peserta bahkan mulai berani melakukan transaksi digital melalui dompet elektronik dan sistem pembayaran online, yang sebelumnya dianggap rumit atau tidak aman.

   Namun, dalam proses ini juga ditemukan beberapa kendala, seperti kurangnya pemahaman terhadap fitur-fitur digital tertentu dan keterbatasan akses terhadap perangkat teknologi. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan lanjutan untuk memastikan bahwa seluruh peserta benar-benar mampu mengelola bisnis mereka secara digital. Dengan adanya pelatihan lanjutan dan dukungan dari berbagai pihak, diharapkan UMKM di Desa Kacangan dapat sepenuhnya terintegrasi dengan teknologi digital dan mampu bersaing di pasar yang lebih luas.

2. Peningkatan Daya Saing dan Akses Pasar yang Lebih Luas

   Sebelum mengikuti pelatihan, pemasaran produk UMKM di Desa Kacangan masih terbatas pada metode konvensional, seperti penjualan langsung di pasar atau melalui jaringan pertemanan. Hal ini menyebabkan keterbatasan dalam menjangkau pelanggan baru dan

meningkatkan volume penjualan. Dengan adanya pelatihan digitalisasi ini, peserta mulai memahami bahwa media sosial dan marketplace dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan daya saing produk mereka. Para peserta juga diajarkan bagaimana membangun branding usaha mereka agar lebih dikenal oleh calon konsumen.

Salah satu aspek yang ditekankan dalam pelatihan ini adalah pentingnya fotografi produk dan pembuatan konten yang menarik. Para peserta diajarkan bagaimana mengambil foto produk dengan pencahayaan yang baik, memilih latar belakang yang menarik, serta menambahkan deskripsi produk yang jelas dan persuasif. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan daya tarik produk mereka di platform digital. Beberapa peserta yang sebelumnya hanya mengandalkan metode pemasaran dari mulut ke mulut kini mulai aktif mempromosikan produk mereka secara online, sehingga potensi penjualan pun meningkat.

Meskipun demikian, dalam proses penerapan strategi pemasaran digital, ditemukan beberapa tantangan seperti kurangnya konsistensi dalam mengelola akun bisnis dan kesulitan dalam memahami algoritma media sosial. Oleh karena itu, pelatihan tambahan dan pendampingan secara berkala masih dibutuhkan agar peserta dapat lebih percaya diri dalam menerapkan strategi pemasaran digital. Dengan akses pasar yang lebih luas, diharapkan produk-produk UMKM Desa Kacangan tidak hanya dikenal di tingkat lokal, tetapi juga memiliki peluang untuk menjangkau pasar nasional hingga internasional.

3. Penerapan Prinsip Syariah dalam Bisnis Digital

Salah satu fokus utama dalam sosialisasi ini adalah memastikan bahwa digitalisasi UMKM tetap berlandaskan prinsip ekonomi Islam. Para peserta mendapatkan pemahaman mengenai konsep transaksi yang adil, kejujuran dalam pemasaran, serta pentingnya menghindari unsur riba dalam sistem pembayaran digital. Dalam Islam, bisnis tidak hanya bertujuan untuk mencari keuntungan, tetapi juga harus membawa manfaat bagi masyarakat luas dan dilakukan dengan cara yang halal serta transparan. Oleh karena itu, peserta diberikan materi tentang etika bisnis Islami yang harus diterapkan dalam perdagangan digital.

Dalam praktiknya, banyak peserta yang baru menyadari bahwa beberapa model bisnis yang mereka jalankan belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip syariah. Beberapa peserta masih menggunakan sistem penjualan yang kurang transparan, seperti harga yang tidak tetap atau perhitungan keuntungan yang tidak jelas bagi pelanggan. Setelah mengikuti pelatihan ini, mereka mulai memahami pentingnya keterbukaan dalam setiap transaksi dan memastikan bahwa semua informasi yang disampaikan kepada pelanggan benar dan tidak menyesatkan.

Selain itu, peserta juga diperkenalkan dengan berbagai platform keuangan syariah yang dapat digunakan dalam bisnis digital mereka. Penggunaan sistem pembayaran digital

berbasis syariah, seperti rekening bebas bunga dan e-wallet halal, menjadi salah satu solusi untuk memastikan bahwa bisnis yang dijalankan tetap sesuai dengan prinsip Islam. Dengan meningkatnya kesadaran ini, diharapkan UMKM di Desa Kacangan dapat berkembang secara berkelanjutan dengan tetap berpegang pada nilai-nilai Islam dalam setiap aspek bisnisnya.

4. Peningkatan Keterampilan Sumber Daya Manusia (SDM) UMKM

Kegiatan ini juga berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan para pelaku UMKM, baik dalam aspek teknis maupun manajerial. Sebelum mengikuti pelatihan, banyak peserta yang masih mengandalkan metode tradisional dalam mengelola usaha, seperti pencatatan manual dan strategi pemasaran konvensional. Melalui sosialisasi ini, peserta mendapatkan wawasan baru mengenai pentingnya pengelolaan bisnis yang lebih sistematis dan berbasis teknologi digital. Mereka belajar bagaimana mengatur stok barang, mencatat transaksi secara digital, dan mengelola laporan keuangan dengan lebih rapi.

Tidak hanya dalam aspek teknis, para peserta juga mendapatkan pelatihan dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dan pelayanan pelanggan. Dalam bisnis digital, interaksi dengan pelanggan menjadi salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan usaha. Oleh karena itu, peserta diajarkan bagaimana cara merespons pertanyaan pelanggan dengan cepat, memberikan informasi yang jelas, serta membangun hubungan baik dengan pelanggan melalui layanan yang profesional dan ramah.

Namun, dalam implementasi keterampilan ini, masih terdapat beberapa tantangan seperti keterbatasan waktu bagi peserta untuk terus belajar dan beradaptasi dengan teknologi baru. Oleh karena itu, program pendampingan dan pelatihan lanjutan masih sangat dibutuhkan untuk memastikan bahwa keterampilan yang telah diperoleh dapat diterapkan secara konsisten dalam jangka panjang. Dengan peningkatan keterampilan ini, diharapkan UMKM di Desa Kacangan dapat berkembang lebih profesional, mandiri, dan berdaya saing tinggi di era digital.

Program pengabdian ini memberikan dampak nyata dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan UMKM di Desa Kacangan. Integrasi UMKM dengan teknologi digital, peningkatan daya saing dan akses pasar, penerapan prinsip syariah dalam bisnis, serta peningkatan keterampilan SDM menjadi hasil utama yang mulai terlihat dari program ini. Meskipun masih diperlukan pendampingan lebih lanjut untuk memastikan keberlanjutan perubahan yang telah dimulai, hasil awal ini menunjukkan bahwa digitalisasi UMKM berbasis syariah dapat diwujudkan dengan dukungan yang tepat. Dengan adanya edukasi dan pelatihan berkelanjutan, diharapkan UMKM di Desa Kacangan dapat terus berkembang dan menjadi contoh sukses dalam penerapan bisnis digital yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

D. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi “Islam dan UMKM Berkemajuan Digital” di Desa Kacangan telah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan para pelaku UMKM, khususnya ibu-ibu PKK yang tergabung dalam kelompok Dawis Mekarsari. Melalui program ini, peserta memperoleh wawasan baru mengenai pentingnya digitalisasi dalam usaha, strategi pemasaran berbasis teknologi, serta penerapan prinsip syariah dalam bisnis. Dengan adanya pelatihan ini, UMKM di Desa Kacangan mulai beradaptasi dengan perkembangan zaman, memperluas jangkauan pasar, serta meningkatkan daya saing mereka di era digital.

Meskipun hasil awal menunjukkan perkembangan positif, keberlanjutan program ini tetap menjadi tantangan yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut. Pendampingan secara berkala, pelatihan lanjutan, serta dukungan dari berbagai pihak sangat diperlukan agar transformasi UMKM berbasis digital dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan. Selain itu, penguatan nilai-nilai ekonomi Islam dalam praktik bisnis digital juga harus terus ditanamkan agar usaha yang dijalankan tidak hanya berorientasi pada keuntungan materi, tetapi juga membawa keberkahan dan manfaat bagi masyarakat luas.

Kami berharap kegiatan ini dapat menjadi langkah awal bagi UMKM di Desa Kacangan untuk terus berkembang dan bersaing di era digital tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam. Terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam menyukseskan program ini, baik dari kalangan akademisi, pemerintah desa, maupun para pelaku UMKM. Semoga hasil dari kegiatan ini dapat memberikan dampak yang berkelanjutan dan menginspirasi lebih banyak UMKM di daerah lain untuk mengadopsi strategi serupa dalam mengembangkan usaha mereka.

E. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat bertajuk *Integrasi Nilai Islam dalam Pengembangan UMKM Digital di Desa Kacangan, Boyolali*. Secara khusus, kami mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Kacangan, Kecamatan Andong, yang telah memfasilitasi kegiatan ini, serta kepada ibu-ibu PKK Desa Kacangan, khususnya kelompok Dawis Mekarsari, yang dengan antusias mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Kami juga menyampaikan apresiasi kepada para narasumber, Sulistyowati, M.Si, COCM, dan Dr. Siti Rohimah, M.Pd.I, atas pemaparan materi yang sangat inspiratif dan aplikatif dalam membangun sinergi antara nilai-nilai Islam dan pemberdayaan UMKM berbasis digital. Tak lupa, penghargaan kami sampaikan kepada Institut Islam Mamba’ul ‘Ulum Surakarta yang telah memberikan dukungan akademik serta seluruh pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan kegiatan ini.

Semoga program ini memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi para pelaku UMKM di Desa Kacangan dan menjadi langkah nyata dalam penguatan ekonomi berbasis nilai-nilai Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Afdhal, A., Fakhrurozi, M., Syamsurizal, S., Zulfikri, R. R., Mursal, M., Jauhari, B., Syaipudin, M., & Saidy, E. N. (2024). *Sistem Ekonomi Islam*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.

Basyirah, L., Hapsara, O., & Hamidah, S. (2023). *Konsep Bisnis Islam*. Mafy Media Literasi Indonesia.

Damayanti, A., Nasution, J., & Harahap, M. I. (2024). Analisis Islamic Social Capital Terhadap Kinerja Bisnis Perempuan Kajian Iwapi Medan. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, *13*(02), 651–665.

Dika, R. P., Bella, S., & Apriyanti, N. (2024). *Investasi Saham Syariah*. CV. Gita Lentera.

Fahlevie, R., Rapiudinsyah, A., Alsha, M. R. A., Putra, P. D., Veronika, M., & Alie, J. (2024). Strategi Pemberdayaan Branding Dan Digital Marketing Bagi Umkm Menuju Ekonomi Digital Di Desa Petanang Kecamatan Lembak Provinsi Sumatera Selatan. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *5*(4), 7846–7853.

Fuaidi, I. (2024). Nilai Ekonomi Syariah sebagai Dasar Strategi Pemberdayaan Masyarakat. *JIOSE: Journal of Indonesian Sharia Economics*, *3*(1), 95–108.

Hafizhoh, S., Sabtina, D., Susanti, R., Riadi, S., Rahayu, P., Ramadhan, F., Hafis, B., Ramadhan, H., & Nurjannah, S. (2023). Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Penjualan Roti Krispi: Konsep dan Implementasi. *Student Research Journal*, *1*(4), 51–61.

Handayani, A. D. (2023). Digitalisasi UMKM: Peningkatan Kapasitas Melalui Program Literasi Digital. *Jurnal Signal*, *11*(1), 104–119.

Hermawati, P. A., & Rosyidi, I. (2024). Strategi Komunikasi Bisnis Di Era Digital Perspektif Etika Komunikasi Bisnis Islam. *Tabligh: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, *9*(2).

Hulu, M. R. H., & Ruslan, D. (2025). ANALISIS TANTANGAN DAN PELUANG UMKM BERBASIS SYARIAH DI ERA EKONOMI DIGITAL. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, *12*(1), 392–401.

Is'adi, M., Mauliyah, N. I., Sugiarto, W. B., & Hamdani, M. K. (2023). *Akuntansi Rumah Tangga dalam Perspektif Islam: Hak, Tugas, dan Kewajiban Perempuan*. Penerbit NEM.

Kusuma, K. A. (2023). Buku ajar pengantar bisnis digital dalam perspektif Islam. *Umsida Press*, 1–168.

Muslim, A. (2007). Pendekatan partisipatif dalam pemberdayaan masyarakat. *Aplikasia*, *8*(2), 89–103.

Ndraha, A. B., Zebua, D., Zega, A., & Zebua, M. K. (2024). Dampak Ekonomi Digital Terhadap Pertumbuhan UMKM di Era Industri 4.0. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, *1*(1), 27–32.

Prabowo, O. H., Merthayasa, A., & Saebah, N. (2023). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Manajemen Perubahan pada Kegiatan Bisnis di Era Globalisasi. *Syntax Idea*, *5*(7), 883–892.

Qalbia, F., & Saputra, M. R. (2024). Transformasi digital dan kewirausahaan syariah di era modernitas: Peluang dan tantangan dalam ekonomi syariah di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi*, *2*(2), 389–406.

Rauf, R., Syam, A., & Randy, M. F. (2024). Optimalisasi Transformasi Digital Dalam Mendorong Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Indonesia. *BJRM (Bongaya Journal of Research in Management)*, *7*(1), 95–102.

Rihfenti Ernayani, S. E., Ak, M., Fachrurazi, H., Rahmat, P. S., Iwan Bipianto, S. E., MM, C., Syaripuddin, S. E., Annisaturrahmi, M. A., Noor, L. S., & SE, M. M. (2023). *Kewirausahaan syariah*. Cendikia Mulia Mandiri.

Sain, M., & Bahri, S. (2024). Ekonomi Islam sebagai Landasan Fundamental dalam Praktik Bisnis Online Era Digital. *El-Kahfi| Journal of Islamic Economics*, *5*(02), 203–218.

Saputri, S. A., Berliana, I., & Nasrida, M. F. (2023). Peran Marketplace Dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM di Indonesia. *KNOWLEDGE: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian Dan Pengembangan*, *3*(1), 69–75.

Siregar, I., & Hasibuan, U. K. M. (2024). Prinsip Prinsip Dasar Muamalah Dalam Islam. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, *2*(4), 113–124.

Syaripudin, E. I., Latifah, S. N., Permana, S. A. P. S., & Febrianti, N. V. (2024). Konsep Distribusi Dan Promosi Dalam Bisnis Syariah Perspektif Syariah. *MANISYA (Jurnal Manajemen Bisnis Syariah)*, *2*(1), 23–41.

Thoyib, A., Risfandini, A., Kuncoro, S., & Wahjunianto, H. (2023). *Entrepreneur Muslim: Kekuatan, Tantangan, dan Keberlanjutan Bisnis*. Universitas Brawijaya Press.

Yudha, A. T. R. C. (2021). *Fintech Syariah Dalam Sistem Industri Halal: Teori dan praktik*. Syiah Kuala University Press.

Yulianti, N., & Nisa, F. L. (2024). Optimalisasi penerapan prinsip ekonomi syariah dalam industri keuangan mikro di Indonesia. *SHARE: Sharia Economic Review*, *1*(01).

Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma.